

OPTIMALISASI GENCAR CEGAH STUNTING

Regina Novita¹, Tuti Asrianti Utami^{2*}, Waisaktini Margareth³, Davina
Salsabilla⁴¹⁻⁴ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

E-Mail Korespondensi: tutichaidir18@gmail.com

Disubmit: 31 Oktober 2024

Diterima: 16 November 2024

Diterbitkan: 01 Desember 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i12.18196>

ABSTRAK

Kekurangan gizi dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan sehingga anak mengalami flatering sampai stunting. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu Kader agar ibu-ibu disekitarnya yang memiliki bayi baru lahir berhasil menyusui eksklusif sampai usia 6 bulan untuk mencegah balita stunting. Tetapi kebanyakan ibu-ibu di daerah Johar Baru belum memiliki pengetahuan tentang tehnik menyusui yang benar. Metode yang dilakukan oleh tim Gencar Menyusui Hebat adalah melakukan *assessment* awal melalui *pretest*, promosi kesehatan tentang pentingnya menyusui dan diskusi dengan melakukan *roleplay*. Hasil *pretest* pengetahuan tentang menyusui rata-rata mendapatkan nilai 77 dan nilai *posttest* menjadi 96, artinya ada kenaikan sebesar 19 poin. Kesimpulan bahwa penting meningkatkan pengetahuan tentang manfaat menyusui dan cara menyusui yang benar. Saran pentingnya dilakukan promosi kesehatan tentang menyusui untuk mencegah kejadian stunting.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Menyusui, *Stunting*

ABSTRACT

Long-term malnutrition can cause failure in growth and development so children experience flattering to stunting. This activity aims to improve the knowledge and skills of the Kader mothers so that mothers around them who have newborns can successfully breastfeed exclusively until the age of 6 months to prevent stunting in toddlers. However, most mothers in the Johar Baru area do not yet know the correct breastfeeding techniques. The method used by the Gencar Breastfeeding Great team is to conduct an initial assessment through a pretest, health promotion about the importance of breastfeeding, and discussions by roleplaying. The pretest results on knowledge about breastfeeding averaged 77 and the posttest score was 96, meaning there was an increase of 19 points. The conclusion is that it is important to increase knowledge about the benefits of breastfeeding and the correct way to breastfeed. Suggestions for the importance of health promotion about breastfeeding to prevent stunting.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding, Stunting*

1. PENDAHULUAN

Status gizi memiliki peran penting dalam proses tumbuh kembang anak, asupan nutrisi yang tidak seimbang akan menyebabkan terjadinya masalah pada status gizi, meningkatkan risiko terkena penyakit hingga kematian pada anak (Shobah, 2021). Stunting berdasarkan SKI (Survei Kesehatan Indonesia) tahun 2023 prevalensi status gizi balita di Provinsi DKI Jakarta, wilayah Jakarta Pusat angka kejadian *stunting* 19,1%, *wasting* 8,7 %, *underweight* 15 % dan *overweight* 5,0%. Kecamatan Johar Baru yang terletak di kota Jakarta Pusat, memiliki 4 kelurahan, berdasarkan hasil wawancara terdapat 159 balita memiliki status gizi stunting, kurang dan buruk. Balita ini tersebar pada 10 kelurahan salah satunya Kelurahan Johar Baru sebanyak 26 balita.

Kondisi ini disebabkan karena rendahnya keberhasilan menyusui eksklusif dan menyusui dilanjutkan sampai usia 2 tahun, serta ketidaktepatan dalam pemberian MPASI yang akhirnya menyebabkan balita mengalami *flatering* bahkan stunting. *Stunting* adalah masalah gizi yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu lama yaitu pada masa seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK). Periode 1000 HPK terdiri dari 270 hari dalam kandungan dan 730 hari setelah lahir (sampai usia dua tahun). Periode ini disebut juga dengan *window of opportunities* atau periode emas (*golden period*). Asupan gizi pada 1000HPK sangat penting untuk dipenuhi karena kekurangan gizi, *flatering* dan stunting. Stunting dapat dicegah dengan memenuhi kebutuhan gizi ketika pada masa kehamilan, pemberian ASI Eksklusif dan Makanan Pendamping ASI dengan melanjutkan menyusui (Rusdianti, 2024).

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 mengadakan program perbaikan gizi diantaranya adalah melalui upaya pemberian ASI eksklusif (Lalu et al., 2020). Sumber zat gizi terbaik bagi bayi baru lahir adalah dengan pemberian ASI eksklusif, yang diberikan sampai bayi usia enam bulan tanpa minuman dan makanan lain (Pasal, 2020). Pemberian ASI eksklusif dapat mendukung tumbuh kembang bayi serta membentuk antibodi yang dapat melindungi bayi dari masalah gastrointestinal dan angka kematian berkurang sebesar 4-10 kali lipat (Prentice, 2022).

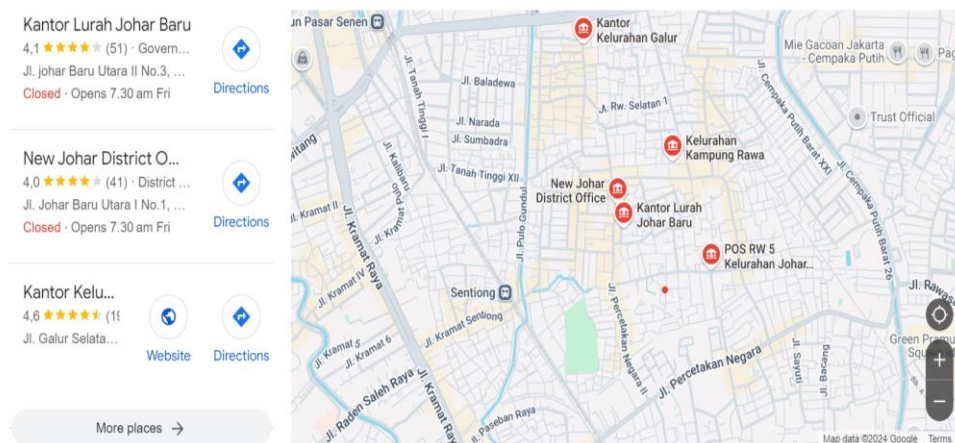
Penelitian yang dilakukan oleh Lehan, Utami, dan Ningsih, tahun 2023 menjelaskan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu, riwayat pemberian ASI eksklusif, riwayat pemberian MPASI dengan kejadian stunting pada balita. Namun pengetahuan tentang cara menyusui yang benar serta perilaku para ibu untuk menyusui eksklusif masih kurang. Sehingga perlu diberikan informasi dan edukasi tentang pentingnya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada bayi baru lahir hingga usia 6 bulan di Kecamatan dan Kelurahan Johar Baru untuk mencegah terjadinya kekurangan gizi, *flatering* dan stunting.

Tujuan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu PKK kecamatan Johar Baru dan para ibu yang memiliki anak dbawah usia 2 tahun. Untuk itu Tim Gencar Menyusui Hebat memberikan informasi dan edukasi tentang menyusui yang benar.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Stunting dapat terjadi karena kekurangan gizi selama periode 1000 HPK salah satu faktor yang menyebabkan pemberian ASI eksklusif dan MPASI tidak tepat yaitu karena minimnya pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI dan MPASI. Dari 4 ibu yang memiliki anak usia dibawah 6 bulan, hanya 1 yang menyusui eksklusif, sedangkan lainnya hanya memberikan susu tambahan dengan takaran yang tidak tepat dan sudah memberikan MPASI dini, sehingga perlu dilakukan promosi kesehatan sebagai langkah untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif.

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat perlu dilakukan upaya promosi kesehatan dengan memberikan informasi tentang pentingnya menyusui dan cara menyusui yang benar. Harapannya dengan upaya tersebut dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para ibu PKK untuk nantinya memberikan bimbingan kepada para ibu menyusui bayinya di kecamatan Johar Baru. Sehingga stunting tidak terjadi lagi di wilayah kecamatan Johar Baru.



Gambar 1. Kantor Kelurahan Johar Baru

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Stunting disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Waroh, 2019).

Menurut beberapa penelitian, kejadian stunting pada anak merupakan suatu proses kumulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak-kanak dan sepanjang 6-7 siklus kehidupan. Pada masa ini merupakan proses terjadinya stunting pada anak dan peluang peningkatannya terjadi dalam 2 tahun pertama dalam kehidupan. Faktor gizi ibu sebelum dan selama masa kehamilan merupakan penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami intrauterin growth retardation (IGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan (Listyarini, 2020).

Anak-anak yang mengalami hambatan dalam pertumbuhan disebabkan kurangnya asupan makanan yang memadai dan penyakit infeksi yang

berulang, dan meningkatnya kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan, sehingga meningkatnya kurang gizi pada anak. Keadaan ini semakin mempersulit untuk mengatasi gangguan pertumbuhan yang akhirnya berpeluang terjadinya stunting. Merujuk pada pola pikir UNICEF/Lancet, masalah stunting terutama disebabkan karena ada pengaruh dari pola asuh, cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan, lingkungan, dan ketahanan pangan, maka berikut ini mencoba untuk membahas dari sisi pola asuh dan ketahanan pangan tingkat keluarga.

Pemberian ASI eksklusif pada bayi yang kurang dari 6 bulan di Indonesia mencapai 69,7 %, karena pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif masih sangat kurang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kesadaran dan pengetahuan ibu untuk memberikan ASI eksklusif harus ditingkatkan sehingga ibu paham bahwa pemberian ASI eksklusif di bulan pertama kehidupan sangat penting karena ASI banyak mengandung zat gizi yang diperlukan oleh anak (Badan Pusat Statistik, 2019). Manfaat pemberian ASI eksklusif adalah mengurangi angka kematian ibu dan bayi sebesar 13 % hingga 22 % (Direktur Gizi Masyarakat, 2020). Penelitian Manurung tahun 2020, menjelaskan bahwa pada 30 responden, terdapat 19 responden ibu yang memiliki pengetahuan yang tidak baik tentang pemberian ASI eksklusif dengan prevalensi 63,4 %. Sebagian besar ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif memiliki alasan bahwa bayi tidak pandai menyusui, puting payudara lecet, puting payudara masuk ke dalam, alasan pekerjaan, dan bayi terus menangis saat diberikan ASI (Manurung et al., 2020).

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian Lestari & Zuramhi, (2023) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* (p value $0,000 < 0,05$) dimana bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentang mengalami *stunting*. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa jika bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif pada 6 bulan pertama, maka akan lebih berisiko mengalami kejadian *stunting* dikarenakan kebutuhan asupan nutrisi anak tidak terpenuhi dengan baik (p value= $0,000 < 0,05$; OR= $0,318$) (Putri et al., 2023). Pemberian ASI secara eksklusif dapat meningkatkan kelangsungan hidup bayi dan menurunkan risiko penyakit (Rajia et al., 2023).

4. METODOLOGI PENELITIAN

a. Tahap Persiapan

Tim Gencar Menyusui Hebat melakukan diskusi di Kecamatan Johar Baru untuk melakukan koordinasi dalam kegiatan penyuluhan tentang manfaat dan cara menyusui yang benar. Mitra pengabdian masyarakat ini adalah para ibu PKK dari kecamatan Johar Baru sebanyak 22 ibu. Memberikan informasi kepada para ibu PKK di Persiapan dimulai dengan persiapan materi, alat dan kuisioner pengetahuan tentang menyusui.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 20 September, Pkl 10.00-12.00 WIB melalui ceramah dan Pkl. 13.00-14.30 WIB (praktik). Materi yang diberikan tentang manfaat menyusui, cara menyusui dengan posisi dan pelekatan menyusu yang benar, kemudian dilakukan tanya jawab dari para ibu PKK ke Tim Gencar Menyusui Hebat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Gencar (Gerakan lancar) Menyusui Hebat terbagi atas tiga bagian yaitu melakukan *assessment*

awal untuk memahami tingkat pengetahuan yang ada melalui *pretest*, dilanjutkan dengan promosi kesehatan tentang pentingnya menyusui dengan metode ceramah menggunakan powerpoint, video, *breastmodel* untuk simulasi, kemudian diskusi dalam kelompok kecil dengan melakukan *roleplay*, membahas tentang berbagai permasalahan menyusui, misalnya payudara bengkak, putting lecet, tehnik memposisikan dan pelekatan menyusui menggunakan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung melakukan konseling kepada ibu menyusui. Para ibu PKK secara bergantian belajar melakukan komunikasi tentang proses menyusui yang dialami olehnya. Kegiatan ini juga memotivasi ibu menyusui dengan PIS (Pujian Informasi Saran) kemudian ibu PKK melakukan praktik pendampingan menyusui langsung ke Ibu Menyusui yang didatangkan ke Lokasi Kelurahan Johar Baru.

c. Evaluasi

Jumlah peserta para ibu PKK yang terdiri dari 22 ibu berasal dari kecamatan Johar Baru, kemudian praktik langsung kepada 8 ibu dan bayi. Peserta yang hadir adalah para ibu PKK melakukan registrasi sebagai presensi kehadiran dengan mengisi identitas peserta dan mengisi pre-test tentang manfaat menyusui dan tehnik menyusui yang benar.

Hasil kegiatan diketahui bahwa dari 22 ibu PKK memiliki pengetahuan cukup tentang tehnik menyusui. Sebagian besar peserta mengungkapkan senang dan puas atas kegiatan yang dilakukan dan berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali, agar para ibu mampu menyusui eksklusif untuk bayinya.

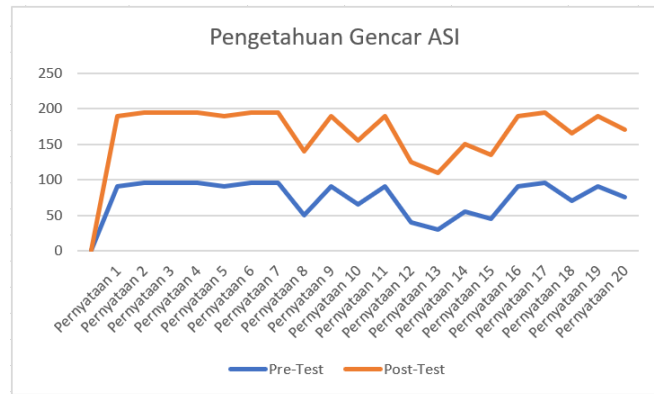
5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Tabel 1. Karakteristik Para Ibu PKK

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Usia Ibu		
	40-50 tahun	10	45
	50-60 tahun	9	41
	>60 tahun	3	14
	Pendidikan Ibu		
	Pendidikan menengah (SMA)	19	86
	Pendidikan tinggi (D3)	3	14
3.	Pekerjaan Ibu		
	Bekerja	5	28
	Tidak bekerja	17	72
4.	Pendapatan Ekonomi		
	UMR ≤ Rp. 3.000.000	19	86
	UMR > Rp. 3.000.000	3	14
	Total	22	100

Tabel 1. Menjelaskan bahwa mayoritas karakteristik dari 22 para ibu PKK adalah memiliki usia antara 40-50 tahun sebanyak 10 ibu, berpendidikan SMA sebanyak 19 ibu, para ibu PKK tidak bekerja sebanyak 17 ibu dan memiliki pendapatan dibawah UMR sebanyak 19 ibu.



Gambar 2. Pengetahuan Tentang Menyusui

Gambar 1. Menjelaskan bahwa hasil pretest pengetahuan tentang menyusui rata-rata mendapatkan nilai 77 dan nilai posttest menjadi 96, artinya ada kenaikan sebesar 19 poin.



Gambar 3. Mengajarkan Posisi Menyusui



Gambar 4. Memfasilitasi Ibu Kader Latihan Membantu Memposisikan Bayi



Gambar 5. Koordinasi Dalam Kegiatan Penyuluhan

b. Pembahasan

Menjelaskan bahwa hasil pretest pengetahuan tentang menyusui rata-rata mendapatkan nilai 77 dan nilai posttest menjadi 96, artinya ada kenaikan sebesar 19 poin.

Stunting masih menjadi masalah kesehatan utama di Indonesia dan menjadi program prioritas kementerian kesehatan dalam satu dekade terakhir. Pasangan usia subur dinilai sebagai salah satu pihak yang mempunyai peran dan tanggung jawab utama dalam mencegah terjadinya stunting [9]. Peningkatan pengetahuan stunting pada kelompok ini yang diimbangi dengan upaya penyediaan pangan bergizi bagi mereka merupakan langkah efektif yang dapat diterapkan untuk menurunkan angka kejadian stunting di Indonesia. Penyuluhan merupakan salah satu kegiatan di bidang promosi kesehatan yang efektif meningkatkan pengetahuan dari pihak penerima informasi, dalam hal ini pasangan usia subur (Pakaya, 2024).

Penyuluhan yang disiapkan dengan baik dan disampaikan semenarik dan seatraktif mungkin dapat meningkatkan efektifitas tersampainya informasi yang diharapkan. Pada kegiatan pengabdian ini, penyuluh melakukan presentasi dengan memanfaatkan multimedia berupa powerpoint serta diskusi interaktif. Selama presentasi, penyuluh menggunakan istilah awam yang mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan interaksi selama kegiatan. Penyuluhan dapat menciptakan kondisi yang memudahkan perubahan secara sadar dari penerima informasi, sehingga dapat melakukan upaya kesehatan secara sadar.

Penelitian di Bangladesh menunjukkan bahwa daerah dengan program penyuluhan gizi yang memadai memiliki prevalensi stunting yang signifikan lebih rendah dibandingkan daerah yang hanya melakukan program kesehatan standar. Program penyuluhan gizi ini dapat menurunkan angka prevalensi stunting hingga empat kali lipat melalui adanya peningkatan optimalisasi praktek pemberian asupan nutrisi kepada bayi oleh ibunya, seperti pemberian ASI eksklusif, pemberian makanan beragam dan bergizi seimbang, dan pemberian bubuk multivitamin (Maidelwita, 2024).

6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa promosi kesehatan melalui penyuluhan tentang manfaat menyusui dan cara menyusui yang benar. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan para ibu PKK untuk memotivasi para ibu baduta agar berhasil menyusui eksklusif. Sasaran para ibu baduta di Kecamatan Johar Baru agar memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam menyusui anaknya.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih yang tidak terhingga atas selenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini didukung oleh LLDIKTI dan BIMA, para ibu PKK di Kecamatan dan kelurahan Johar Baru, serta para ibu yang memiliki anak dengan usia baduta.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Q. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Polindes Billa'an Kecamatan Proppokabupaten Pamekasan. *SAKTI BIDADARI (Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri)*, 4(1), 12-19. <https://doi.org/10.31102/bidadari.2021.4.1.12-19>
- Aprillia, Y. T., Mawarni, E. S., & Agustina, S. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI). *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 865-872. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.427>
- Badan Pusat Satatistik. (2019). Katalog: 4201005. *Profil Statistik Kesehatan*. Direktur Gizi Masyarakat. (2020). Praktik Menyusui dan Pemberian MPASI pada Masa Pandemi Covid-19. *Kemendes RI, April*, 1-25.
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021). Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25. <https://doi.org/10.30867/action.v6i1.359>
- Fatmawati, N. (2022). *Factors of Exclusive Breast Milk on Stunting Events Website : <https://jqph.org/> | Email : jqph@strada.ac.id*. 5(2), 373-378. <https://doi.org/10.30994/jqph.v5i2.286>
- Handayani, R., Qamariah, N., & Munandar, H. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 1-9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3197>
- Ida, M., Hayati, S., & Sari, P. I. (2021). Hubungan Pemberian Mp-ASI Dini Dengan Kejadian Diare Pada Bayi 0-6 Bulan Puskesmas Ciumbuleuit. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 18-26.
- Ilmi Khoiriyah, H., Dewi Pertiwi, F., & Noor Prastia, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Desa Bantargadung Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *Promotor*, 4(2), 145. <https://doi.org/10.32832/pro.v4i2.5581>
- Kemendes. (2021). Indonesian Health Profile 2021. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*.
- Kemendes RI. (2018). Buletin Stunting. *Kementerian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178.
- Kemendes RI. (2021). buku saku hasil studi status gizi indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2013-2015.

- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. *Kementrian Kesehatan RI*, 23.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1-51.
- Khairani. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*, 208(5), 1-34.
- Khairani, N., & Effendi, S. U. (2022). *Karakteristik balita , ASI eksklusif , dan keberadaan perokok dengan kejadian stunting pada balita Children ' s characteristics , exclusive breastfeeding , and existence of smokers with stunting incidence in children under five Abstrak Pendahuluan*. 7(1), 15-25.
- Lehan, A. V., Utami, T. A., & Ningsih, P. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 88-100.
- Leli, & Samsiana. (2021). Pengaruh Sosial Budaya Terhadap Pemberian MP-ASI Dini di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Moncongloe. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 45-53.
- Lestari, R. R., & Z.R, Z. (2023). Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Ibu Balita Usia 6-24 Bulan Di Desa Gading Sari Kecamatan Tapung Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 7(1), 372-377. <https://doi.org/10.31004/jn.v7i1.12167>
- Listyarini, A. D., & Fatmawati, Y. (2020). Edukasi gizi ibu hamil dengan media booklet tentang perilaku pencegahan balita stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 11(1), 100-105.
- Manurung, T. S., Bangun, P., & Sinaga, R. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif Terhadap Pemberian MP-ASI Terlalu Dini. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 134-139. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v15i1.665>
- Maidelwita, Y., Wijayanti, Y. T., Nurafriani, N., Indryani, I., Selvia, H., & Mulat, T. M. C. (2024). Balanced nutrition education to prevent stunting in children. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 100-108.
- Masitah, R. (2022). Pengaruh Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Ibu Berkaitan Dengan Stunting, Asi Eksklusif Dan Mipasi Oleh. 2(3), 3-8.
- Pakaya, N., Wulansari, I., & Hasanuddin, A. D. I. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan stunting pada pasangan usia subur melalui penyuluhan kesehatan di Desa Bube Baru Kabupaten Bone Bolango. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 182-189.
- Perpres. RI. No. 27. (2020). Perpres RI. No. 27 Tahun 2020 Tentang Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat. *Kemenkumham*, 2012(019940).
- Prihutama, N. Y., Rahmadi, F. A., & Hardaningsih, G. (2018). Pemberian Makanan Pendamping Asi Dini Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Anak Usia 2-3 Tahun. *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)*, 7(2), 1419-1430.
- Putri, S. S. I., Tirtayanti, S., & Pujiana, D. (2023). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dan Mipasi Dengan Kejadian Stunting. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 18(1), 7-13.
- Rajia, Hermawati, & Salim, I. L. (2023). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini

- Terhadap Pemberian ASI Eksklusif dan Kejadian Stunting: Meta-Analisis. *International Breastfeeding Journal*, 12(1), 418-426.
- Rosdiana, E., Abdullah, M., & Nurina. (2023). Pengaruh Kesesuaian Pemberian MP-ASI dan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Simpang Jaya Kec . Tadu Raya Kab . Nagan Raya The Effect of Suitability of Feeding MP-ASI and Histo. 9(1), 726-732.
- Sekarini. (2020). Kejadian Stunting Pada Balita Ditinjau Dari Karakteristik Umur Dan Jenis Kelamin. 12(1), 8-12.
- Sutriyawan, A., Kurniawati, R. D., Rahayu, S., & Habibi, J. (2020). Disease With Stunting Incidence In Toddlers : 8(2), 1-9.
- Tatuin, N. L., Ndoen, H. I., & Wahyuni, M. M. D. (2019). Hubungan Faktor Internal Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus Tahun 2018. *Jurnal Pangan Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 961-973. <https://doi.org/10.51556/ejpazih.v8i1.19>
- Teja, M. (2019). Stunting Balita Indonesia Dan Penanggulangannya. *Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI*, XI(22), 13-18.
- TNPK. (2017). Tnp2K 2017. *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan*, 1, 50-60.
- Waroh, Y. K. (2019). Pemberian makanan tambahan sebagai upaya penanganan stunting pada balita di Indonesia. *Embrio*, 11(1), 47-54.
- Wati, S. K., Kusyani, A., & Fitriyah, E. T. (2021). Pengaruh Faktor Ibu (Pengetahuan Ibu , Pemberian ASI- Eksklusif & MP-ASI) Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak. *Journal of Health Science Community*, 2(1), 13.
- WHO, UNICEF, G. B. D. (2020). *Tingkat dan Tren Gizi Buruk Pada Anak*. 1-32.